

**PENINGKATAN KUALITAS MANAJERIAL DAN HASIL PRODUKSI
UMKM SERABI HIJAU ASLI RENGAS DENGKLOK**

**Etty Zuliawati Zed¹, Febiola Siska Wulandari², Ayu Kartika Agustin³, Mutia Usnita⁴,
Desinta Sari⁵, Amanda Widyastuti⁶**

Universitas Pelita Bangsa

Email: ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, febiolasiska0102@gmail.com²,
ayukartikaagustin21@gmail.com³, muthi0418@gmail.com⁴, desintaasri@gmail.com⁵,
amandawidyastuti761@gmail.com⁶

Abstrak – Tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan manajemen dan hasil produksi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Serabi Hijau Asli Rengas Dengklok, Desa Karangari, Kecamatan Cikarang Utara. Fokus utamanya adalah meningkatkan kualitas manajerial UMKM serabi hijau secara menyeluruh dengan menggunakan pendekatan manajemen modern. Tim yang terdiri dari dosen bidang ilmu manajemen akan memberikan pelatihan langsung tentang manajemen pemasaran, keuangan, SDM, dan operasional. Dalam prosesnya, akan ada dukungan dari praktisi yang berasal dari Dinas Kesehatan untuk memastikan aspek kebersihan dan kesehatan tercakup. Harapannya, melalui program ini, kualitas manajemen usaha dan daya saing bisnis UMKM serabi hijau dapat ditingkatkan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *UMKM, Manajerial, Manajemen, Kualitas*

Abstract– *This service program aims to improve the management and production results of Rengas Dengklok Original Green Serabi Green Enterprises (MSMEs), Karangari Village, North Cikarang District. The main focus is to improve the managerial quality of green serabi MSMEs as a whole by using a modern management approach. The team consisting of lecturers in management science will provide direct training on marketing, finance, HR, and operational management. In the process, there will be support from practitioners from the Health Service to ensure that hygiene and health aspects are covered. The hope is that through this program, the quality of business management and competitiveness of the green serabi MSME business can be improved sustainably in the long term.*

Keywords: *MSMEs, Managerial, Management, Quality*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM yang terkenal di wilayah Lemahabang, Cikarang Utara. Salah satunya adalah UMKM Serabi Hijau Asli Rengas Dengklok, tepatnya berada di Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Utara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam beberapa tahun terakhir menjadi sektor yang mendominasi dan memiliki peran strategis dalam struktur perekonomian di Indonesia. Secara khusus sektor industri makanan, jenis usaha ini lebih mendominasi dan paling survive dibanding usaha lainnya seperti kerajinan industri kreatif dan lainnya. Dengan demikian, sektor ini mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi perputaran uang di masyarakat karena jumlahnya yang cukup besar dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian terkait berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM pada sektor ini, terutama pada berbagai aspek pengelolaan bisnis secara menyeluruh.

Serabi Hijau adalah makanan khas Karawang, Jawa Barat. Ia merupakan kue berbentuk bulat dengan warna hijau yang disebabkan oleh daun pandan. Serabi Hijau disajikan dengan kinca yang terbuat dari santan, gula merah, dan garam. Ia memiliki cita rasa manis yang menggugah selera dan aroma yang wangi. Resep serabi hijau biasanya menggunakan bahan dasar tepung beras, santan kelapa, ragi, dan daun pandan. Ia merupakan salah satu kuliner yang populer di Karawang dan sering dijadikan menu buka puasa. Adapun kelebihan yang didapat jika berbisnis serabi hijau ini adalah bahan baku yang mudah didapat seperti tepung terigu, kelapa, gula, dan daun pandan umumnya mudah didapat di pasaran dengan harga yang terjangkau. Biaya produksi yang rendah karena proses pembuatan serabi hijau relatif sederhana, sehingga biaya produksi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan produk makanan lainnya. Potensi Pengembangan Produk selain serabi hijau klasik, terdapat potensi untuk mengembangkan variasi rasa atau jenis serabi lainnya, seperti serabi dengan topping modern atau serabi dalam bentuk kemasan praktis untuk dijual secara online atau di supermarket. Dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut, bisnis serabi hijau memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi bisnis yang sukses.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Serabi Hijau Asli Rengas Dengklok, Di Desa Karang Sari, Lemahabang, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat adalah terkait dengan proses produksi yang sangat tradisional. Dengan bantuan 2 karyawan, proses operasional produksi Serabi Hijau, mulai dari pembelian bahan baku, persiapan bahan baku, pembuatan adonan, pemanasan alat pembuat serabi, pengolahan adonan, pengemasan, penyajian, hingga distribusi produk masih dilakukan secara manual. Beberapa kelemahan dari metode tradisional ini adalah kurangnya perhatian terhadap kebersihan dan kesehatan produk, serta penggunaan peralatan manual yang menyebabkan proses produksi lambat dan produk mudah rusak.

Permasalahan kedua meliputi kurangnya pencatatan/pelaporan keuangan secara teratur dan keterbatasan dalam pemasaran produk karena biaya transportasi dan distribusi yang tinggi, investasi yang rendah untuk inovasi kemasan produk, serta ketiadaan izin usaha PIRT yang menghambat pemasaran produk di supermarket. Pengabdian terhadap usaha kecil sangat penting karena mereka memainkan peran vital dalam pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses modal, dan infrastruktur untuk membantu mereka berkembang. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini pada mitra UMKM Serabi Hijau asli Rengas Dengklok, diperlukan sejumlah program solusi yang telah dikembangkan oleh tim pengabdian. Menurut Lilik (2008), home industry memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan keluarga, sementara Ali et al. (2013, 2014) menemukan bahwa pengembangan usaha kecil dapat mengurangi kemiskinan di suatu wilayah. Penelitian dari program pengabdian yang dilakukan oleh Harmadi et al. (2013) menunjukkan bahwa

percepatan pengentasan kemiskinan dapat dicapai melalui kegiatan tersebut. Green (2006) juga menyoroti bahwa teknologi keuangan bagi usaha kecil dapat meningkatkan pertumbuhan mereka.

Tujuan Program pengabdian masyarakat terhadap UMKM makanan ringan tradisional serabi hijau adalah 1) Meningkatkan pengetahuan pengelolaan dan manajerial UMKM yang masih sangat tradisional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. 2) Meningkatkan pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan. 3) Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia dengan menerapkan standar kebersihan, kesehatan, dan keselamatan kerja (K3) yang layak bagi karyawan. 4) Meningkatkan pemahaman tentang pemasaran, khususnya pemasaran digital. 5) Meningkatkan kesadaran tentang kebersihan dan kesehatan hasil produksi serta menerapkan Good Manufacturing Practice (GMP) untuk memperoleh izin PIRT guna memperluas pemasaran produk.

Manfaat dari program ini adalah memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran produk mereka, yang sebelumnya terbatas pada pasar tradisional di Cikarang utara serta pedagang keliling, ke supermarket dan toko online. Diharapkan juga pelaku UMKM mendapatkan izin usaha PIRT agar produknya dapat dipasarkan lebih luas lagi. Tim pengabdian melaksanakan program pelatihan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh mitra Usaha Serabi Hijau di Desa Karangsari, berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi.

METODE PENELITIAN

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, kami akan menyelenggarakan program pengenalan dan pelatihan tentang Manajemen, Keuangan, Pemasaran, dan Penjualan Online menggunakan aplikasi Go-Food, serta pelatihan Good Manufacturing Practice (GMP) sesuai standar dari Dinas Kesehatan.

Lihat Tabel 1 untuk pendekatan yang akan kami terapkan kepada mitra binaan.

No	Jenis Permasalahan	Program yang Diterapkan	Kelompok Sasaran
1	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam pengembangan manajemen bisnis oleh para pelaku UMKM.	Pengenalan dan pelatihan teknis dalam pengembangan manajemen bisnis.	Pelaku UMKM Serabi Hijau di Lemahabang, Desa Karangsari, Kec. Cikarang Utara.
2	Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam manajemen keuangan oleh para pelaku UMKM.	Pengenalan dan pelatihan dalam menganalisis manajemen keuangan secara sederhana.	Pelaku UMKM Serabi Hijau di Lemahabang, Desa Karangsari, Kec. Cikarang Utara.
3	Ketidakhahaman tentang standar kebersihan, kesehatan, dan persyaratan untuk mendapatkan izin P.IRT.	Pengenalan dan pelatihan dalam menerapkan Praktik Manufaktur yang Baik (GMP).	Pelaku UMKM Serabi Hijau di Lemahabang, Desa Karangsari, Kec. Cikarang Utara.
4	Ketidakhahaman pelaku ukm dalam pengetahuan dan keterampilan manajemen pemasaran, terutama dalam penjualan online.	Pengenalan serta pelatihan dalam manajemen pemasaran, khususnya dalam penjualan daring.	Pelaku UMKM Serabi Hijau di Lemahabang, Desa Karangsari, Kec. Cikarang Utara.

Program untuk meningkatkan manajemen UMKM bagi pelaku UMKM Serabi di Karangsari, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi ditargetkan kepada mereka yang terlibat dalam UMKM Serabi di daerah tersebut. Detail kegiatan tersedia dalam tabel 2.

Tabel 2 Pengenalan Dan Teknis Manajemen Bisnis

Judul Kegiatan	Metode	Jumlah	Materi	Rancangan Evaluasi
Pengenalan serta pelatihan manajemen bisnis yang ditargetkan untuk UMKM.	Diskusi dan Praktek	Pertemuan dan Praktek	Pengenalan serta Pelatihan Manajemen Bisnis yang Ditargetkan untuk UMKM.	Pemantauan Kemampuan UMKM dalam Mengimplementasikan Materi yang Telah Dipelajari serta Pendampingan yang Diberikan.
Pengenalan dan pelatihan dasar manajemen keuangan bagi UMKM	Diskusi dan Praktek	Pertemuan dan Praktek	Pengenalan dan pelatihan dasar manajemen keuangan bagi UMKM	Pemantauan Kemampuan UMKM dalam Mengimplementasikan Materi yang Telah Dipelajari serta Pendampingan yang Diberikan.
Pengenalan serta pelatihan mengenai aspek kebersihan, kesehatan, dan sesuai dengan standar.	Diskusi dan Praktek	Pertemuan dan Praktek	Mengenal dan melatih dalam menerapkan Praktik Manufaktur Baik (GMP).	Memantau kemampuan UMKM dalam menerapkan materi yang telah dipelajari, dan memberikan pendampingan.
Pelatihan Online dalam Manajemen Pemasaran dan Penjualan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menggunakan platform Gofood	Diskusi dan Praktek	Pertemuan dan Praktek	Pengenalan, pelatihan, manajemen pemasaran, dan penjualan online, serta penggunaan aplikasi penjualan online melalui Go-Food.	Mengawasi keterampilan UMKM dalam menerapkan pengetahuan yang telah diberikan, serta memberikan bimbingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan efektif pada bulan Maret. Kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi dan kunjungan ke tempat usaha peserta pelatihan di Desa Karang Sari, Kecamatan Cikarang Utara, untuk mengevaluasi kondisi mereka. Pelatihan dilakukan pada Rabu, 20 Maret 2024 di lokasi Serabi Hijau, Kecamatan Cikarang Utara, dengan materi yang mencakup manajemen, manajemen keuangan sederhana, akuntansi sederhana, manajemen pemasaran/penjualan online, pengenalan aplikasi Go-Food oleh Tim Go-Jek Cikarang.

Pelaku UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan. Monitoring dilakukan setelah pelatihan untuk mengevaluasi semangat pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan usaha mereka. Pelaku UMKM mengharapkan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola usaha.

Hasil dari beberapa program yang dijalankan selama pengabdian menghasilkan beberapa

output sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut. Rincian output tersedia dalam Tabel 3.

Tabel 3 luaran kegiatan

No	Program	Luaran	Keterangan
1	Pelatihan teknis untuk pengembangan UMKM dengan memperkenalkan konsep manajemen yang sederhana.	Rancangan teknis untuk pengembangan manajemen.	Aspek-aspek teknis yang harus dikuasai oleh Mitra Binaan dalam pengelolaan manajemen yang sederhana.
2	Pelatihan teknis untuk pengembangan UMKM dengan fokus pada strategi pemasaran umum.	Rancangan teknis untuk pengembangan pemasaran.	Aspek-aspek teknis yang harus dikuasai oleh Mitra Binaan dalam konteks pemasaran.
3	Pelatihan teknis untuk meningkatkan bisnis kecil menengah dengan memperkenalkan konsep manajemen keuangan yang sederhana.	Desain laporan keuangan yang simpel dan mudah dipahami.	Laporan keuangan yang ringkas dan mudah dimengerti
4	Memperkenalkan produk makanan dengan fokus pada kebersihan, kesehatan, dan memenuhi standar yang diperlukan untuk mendapatkan izin Produksi Industri Rumah Tangga (P.IRT).	Merancang penerapan Praktik Manufaktur yang Baik (GMP) yang sesuai dengan standar.	Praktik Manufaktur yang Baik (GMP) yang sesuai dengan standar dari Dinas Kesehatan
5	Teknis tentang Penjualan Melalui Aplikasi Gofood secara Online	Desain Aplikasi Gofood	Penggunaan Aplikasi GoFood oleh Mitra UMKM yang Dibina
6	keseluruhan program	Menerbitkan artikel dalam jurnal nasional sebagai bagian dari kegiatan pengabdian.	1 judul

Tabel 4 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Lokasi Tempat UMKM serabi hijau asli Rengas Dengklok



Gambar 2: Lokasi Tempat UMKM serabi hijau asli Rengas Dengklok

Tabel 4 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3: Pemaparan Diskusi Bersama Pelaku UMKM Serabi



Gambar 4: Pemaparan Diskusi Bersama Pelaku UMKM Serabi



Gambar 5: Foto Produk Makanan Serabi



Gambar 6: Foto Tim Pengabdian Bersama Pelaku UMKM Serabi

KESIMPULAN

Peran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting dalam perekonomian meskipun usahanya beroperasi dalam skala yang relatif kecil hingga menengah. Khususnya dalam sektor industri makanan, bisnis kerupuk rambak dominan dan mampu bertahan lebih baik dibandingkan dengan jenis usaha lainnya seperti kerajinan industri kreatif. Sebagai hasilnya, sektor ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam perputaran uang masyarakat karena jumlahnya yang besar dan juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan UMKM di sektor ini, terutama dalam pengelolaan bisnis secara komprehensif. Pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM, karena motivasi tinggi peserta dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha mereka. Peserta dengan antusias mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan penuh perhatian. Hasilnya, pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas manajemen bisnis, tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Selain itu, hasil kegiatan ini akan disebarluaskan di lingkungan akademik.

REFERENSI

- Agustini, M. Y. H. (2018). EKONOMI MANAJERIAL-Pembuatan Keputusan Berdasar Teori Ekonomi.
- Ali, Ali Yassin Shaeikh Dan Ali, Abdel Hafiez. 2013. Entrepreneurship Development and Poverty Reduction: Empirical Survey from Somalia. American International Journal of Social Science Vol. 2 No. 3; May 2013

- Ali, Sharafat, Rashid, Humayun, dan Khan, Muhammad Amir. 2014. The Role of Small and Medium Enterprises and Poverty in Pakistan: An empirical Analysis. *Theoretical and Applied Economics* Volume XXI (2014), No. 4(593), pp. 67-80
- Febriyantoro, M. T., Harris, I., Sundiman, D., Pradana, M. R., & Lestari, E. (2019). Pelatihan Kewirausahaan dan Peningkatan Kualitas Manajemen dan Tata Kelola Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Lingkungan PKK Tiban Global Batam. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 271-279.
- Green, Christopher J., Kirkpatrick, Colin H. Dan Murinde, Victor. 2006. Finance for small enterprise Growth and poverty reduction in Developing countriesy. *Journal of InternationalDevelopment J. Int. Dev.* 18, 1017–1030.
- Harmadi, Rahardjo, Mugi dan Agung, Wahyu. 2012. Faktor-Faktor Percepatan PeningkatanKesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sangiran. LPPM UNS
- Lilik, Siswanta. 2008. Kontribusi Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri). *AKMENIKA UPY*, Volume 2, 2008.